

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Duren Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah operasional yang akan dilampai peneliti.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.¹ Jenis metode yang digunakan adalah metode deskriptif khususnya studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.² Namun peneliti tidak membatasi diri dengan menggunakan metode studi kasus saja, studi literatur dinilai juga akan sangat membantu dalam penelitian ini.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 187.

Untuk melengkapi penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan diantaranya yakni:

1. Pendekatan Fenomenologi

Suatu metode pendekatan dan merupakan sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomenologi. Ilmu fenomenologi dalam filsafat biasa dihubungkan dengan ilmu hermeneutik, yaitu ilmu yang mempelajari arti daripada fenomena ini.³ Atau penyelidikan sistematis dari searah yang terjadi dari suatu peristiwa, dan yang bertugas untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan menurut arah tertentu sejumlah data yang tersebar luas hingga suatu pandangan yang menyeluruh dapat diperoleh dari isi peristiwa tersebut serta makna yang dikandungnya.⁴

2. Pendekatan Sosiologi

Dalam penelitian ini menekankan pada agama dan kehidupan sosial. Pendekatan ini merupakan studi terhadap masyarakat manusia dengan menekankan pada kelompok sosial beserta berbagai konsekuensi dari kehidupan bersama, dalam sosiologi akan mempelajari tentang bagaimana manusia akan saling berinteraksi secara teratur hingga menghasilkan pola tertentu (pola interaksi sosial), hukum-hukum dan prinsip-prinsip yang mengatur hubungan dan interaksi sosial tersebut serta hubungan dialektik antara manusia sebagai individu dan masyarakat sebagai kesatuan kelompok sosial.⁵

³ “Fenomenologi”, *article on line*, <http://id.wikipedia.org/wiki/fenomenologi>, diakses 17 Maret 2017.

⁴ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 25-26.

⁵ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 13.

3. Pendekatan Etnografi

Etnografi merupakan pekerjaan medeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Sebagaimana dikemukakan oleh Malinowski, tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara yang berbeda. Tidak hanya mempelajari masyarakat, lebih dari itu etnografi berarti belajar dari masyarakat.⁶ Dalam penelitian ini, Metode etnografi yang digunakan mengacu pada etnografi baru yang menganggap peristiwa sebagai bentukan sosial dan budaya masyarakat yang ada dalam susunan pikiran, untuk kemudian digali agar keluar dari pikiran objek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis dan pendekatan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti disini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Bisa juga digunakan instrument selain manusia tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung. Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat partisipan atau partisipasi pasif, yaitu hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memerhatikan,

⁶ James P. Spardley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), 3.

mewawancara, tetapi tidak melibatkan diri.⁷ Namun terkadang perannya sebagai partisipan juga dibutuhkan untuk mendapatkan rasa yang lebih mendalam serta data yang lebih otentik.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Duren Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan ada kesesuaian dengan topik yang dipilih yakni “Makna Penanggalan Aboge Bagi Masyarakat Islam (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Duren Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)”.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan dapat disebut sebagai data. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya.⁸

Pertama, sumber data primer. Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti.⁹ Dalam hal ini data primer diperoleh dari informan di Desa Duren Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Pemilihan tersebut karena informan memiliki

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 139.

⁸ Lexy J, Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

keterkaitan yang sangat erat sebagai subjek penelitian, sehingga mereka adalah informan utama penelitian. Selain itu, data-data yang dijumpai di lapangan juga merupakan data primer dalam penelitian ini.

Kedua, sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan buku-buku, skripsi atau jurnal, majalah, maupun internet dan media sosial yang baik secara langsung maupun tidak langsung membahas tentang masyarakat Aboge. Data sekunder ini sifat dan bentuknya dapat berupa penjelasan dan analisa dari data primer.

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta kehidupan sosial keagamaan masyarakat di lapangan dengan pengamatan langsung, wawancara, dan juga menggunakan daftar pustaka. Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian ini, maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa,

¹⁰ Ibid.

tujuan, dan perasaan.¹¹ Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan sehari-hari masyarakat Islam yang bermukim di Desa Duren Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan ikut berinteraksi dengan masyarakat tersebut.

2. *Interview* atau Wawancara

Guba dan Lincoln menyatakan bahwa, sebagaimana yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, beberapa gambaran situasi wawancara kualitatif adalah sebagai berikut: pertama, wawancara kualitatif rata-rata satu setengah jam hingga dua jam lamanya, memungkinkan interaksi yang diperpanjang dengan orang-responden. Kedua, di berbagai kajian responden mendapatkan wawancara lebih dari satu kali, mengejar dalam topic wawancara berikutnya yang muncul sebagai hal yang penting dari analisis data permulaan. Jenis keterlibatan yang kuat dengan responden membuatnya lebih cenderung bahwa peneliti akan semakin memahami persepsi mereka secara lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Wawancara penelitian kualitatif secara khas berarti sebagai wawancara yang mendalam.¹²

Teknik penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik peristiwa itu terjadi pada masa lampau maupun tidak diperkenankan menghadiri di tempat-tempat pelaksanaan kegiatan mereka. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup

¹¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

¹² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 120-121.

mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.¹³ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan masyarakat Aboge. Diantaranya adalah Kasepuhan, Perangkat Desa, dan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode documenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari nonmanusia.¹⁴ Cara memperoleh data dengan menganalisis fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang berkaitan dengan penelitian, terutama yang relevan dengan judul penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵ Teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni:

¹³ Saebani, *Metodologi*, 133.

¹⁴ Ibid, 141.

¹⁵ Prastowo, *Metode ...*, 238.

1. **Reduksi data**, menyeleksi dan mengolah data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Setelah mendapat data, langkah selanjutnya adalah menyeleksi.
2. **Penyajian data**, hasil reduksi data yang sudah siap untuk disajikan dalam laporan sistematis, ini bertujuan agar memudahkan dalam membaca dan memahami.
3. **Menarik kesimpulan/verifikasi**, data yang diperoleh tersebut kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, artinya kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, dan dilanjutkan secara induktif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan temuan data tentang “Makna Penanggalan Aboge Bagi Masyarakat Islam (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Desa Duren Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)”, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut.¹⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Dengan kejadian tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat hancur dalam sekejap mata. Membangunnya kembali

¹⁶ Almanshur, *Metode*, 321-323.

akan memakan waktu yang cukup lama, yang demikian perlu disadari oleh peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berseimbangan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian, peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Teknik ini menuntut peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara konstan dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan triangulasi data, metode dan penelitian lain.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:¹⁷

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait.

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁸

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi

¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian.*, 331.

¹⁸ *Ibid.*, 331.

kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya, penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).¹⁹

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

¹⁹ Ibid.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi: menentukan fokus penelitian, menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal kepada dosen wali studi dan dosen pembimbing, mengurus perizinan penelitian, seminar proposal.
2. Tahap pengerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai bahan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: menyusun analisa data, mengecek keabsahan data dan memberi makna (menyimpulkan).
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan konsultasi, selanjutnya persiapan kelengkapan persyaratan ujian.